

## **Efektivitas Pendekatan Terapeutik dalam Bimbingan Konseling dan Mengatasi Masalah Emosional pada Peserta Didik SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa**

**Nur Fadila Angi<sup>1</sup>, Abdul Aziz Rusman<sup>2</sup>, Suhairi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : [nurfadilaangiii@gmail.com](mailto:nurfadilaangiii@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdulazizrusman@uinsu.ac.id](mailto:abdulazizrusman@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [suhairi@uinsu.ac.id](mailto:suhairi@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya suatu pendekatan yang digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk mengatasi masalah yang ada pada diri seorang peserta didik di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, di mana penelitian ini disebabkan oleh dua hal dalam melihat adanya hubungan dalam penelitian. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini ialah menggunakan angket, teknik observasi dan dokumentasi. Di mana sumber data yang diperoleh berdasarkan hasil yang terjadi pada penelitian. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah yang dialami oleh peserta didik menggunakan pendekatan terapeutik berpengaruh terhadap peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam menangani masalahnya. Dengan demikian, guru bimbingan konseling dapat dikatakan menggunakan atau menerapkan pendekatan ini apabila memenuhi empat tahapan yang ada pada pendekatan terapeutik antara lain tahap pra interaksi, orientasi, tahap kerja dan tahap terminasi.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling, Masalah Emosional, Pendekatan Terapeutik.

### *The Effectiveness of the Therapeutic Approach in Guidance Counseling and Overcoming Emotional Problems in Al-Ikhwan Tanjung Morawa IT Middle School Students*

### **Abstract**

This research is motivated by the existence of an approach used by counseling teachers to overcome problems that exist in a student at SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa. This type of research is correlational quantitative research, where this research is caused by two things in seeing a relationship in the research. The data collection techniques in this research are using questionnaires, observation and documentation techniques. Where is the source of the data obtained based on the results that occurred in the study. The results of the study can be concluded that the guidance and counseling teacher's efforts in dealing with problems experienced by students using a therapeutic approach have an effect on students and can help students in dealing with their problems. Thus, guidance and counseling teachers can be said to use or apply this approach if they fulfill the four stages in the therapeutic approach, including the pre-interaction stage, orientation, work stage and termination stage.

**Keywords:** *Counseling Guidance, Emotional Problems, Therapeutic Approaches.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem satuan pendidikan, di mana pada Bab 1 Pasal 3 dijelaskan ialah “berkembangnya kemampuan murid agar beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan menjadi warga negara yang dapat bertanggung jawab. Perkembangan arus zaman yang semakin maju dan berkembang pesat sering diikuti dengan kemampuan intelektual yang tinggi pada anak, di mana anak dituntut untuk memiliki kemampuan kongnitif serta mental yang baik. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak selalu mulus tanpa hambatan (Potabuga, 2020). Tujuan pendidikan ialah bukan hanya terbatas pada kata “berilmu” atau penguasaan materi pelajaran tertentu yang mencakup perkembangan potensi murid berakhlak mulia, mandiri dan kreatif (Febrianti & Wibowo, 2019).

Penyelenggara pendidikan secara keseluruhan memerlukan perhatian yang serius yang harus ditangani oleh berbagai pihak tertentu. Kemampuan kongnitif dan mental yang tinggi dibuat agar anak dapat bertahan dan bersaing untuk mencapai kesuksesannya, salah satuantisipasi yang ditempuh pemerintahan Indonesia untuk membentuk suatu generasi yang unggul adalah mengadakan terobosan baru pada dunia pendidikan, yaitu membentuk suatu program akselerasi atau percepatan (Arifin, 2020). Akselerasi memiliki makna kemajuan yang diperoleh dalam suatu program pengajaran pada waktu yang lebih cepat atau dalam usia muda. Layanan bimbingan konseling memiliki peranan yang penting dalam membantu mengatasi masalah pada siswa yang ada di sekolah, di mana pada layanan ini lebih utama membantu siswa dalam memahami situasi di sekitarnya. Konseling merupakan salah satu jenis layanan yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi masalahnya (Surmawiyah, *et.al.*, 2015).

Layanan di sekolah lebih utama diberikan kepada siswa yang menjadi pusat perhatian di dalam proses pendidikan di sekolah. Ada beberapa pendekatan dalam bidang konseling yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada pada murid, salah satunya ialah pendekatan terapeutik, di mana seorang tenaga pendidik biasanya menggunakan pendekatan ini untuk mempelajari keadaan seorang murid (Nugroho, 2022). Hubungan terapeutik bertujuan untuk membantu seorang tenaga pendidik dalam mengambil suatu tindakan yang disusun untuk sarana tujuan terapi siswa dalam meningkatkan kesembuhan mental yang ada dengan menggunakan aktivitas pendekatan terapeutik. Pada pendekatan terapeutik ini murid yang dimulai dengan suatu hubungan saling percaya antara guru dan murid. Memiliki prioritas dan konteks yang ada pada diri seorang murid. Seorang guru yang ahli dalam bidangnya memberikan pelayanan yang baik kepada murid (Ningsih, 2019).

Sasaran pada pendekatan terapeutik, yaitu menolong murid untuk menjelaskan bebas perasaan dan daya pikir serta bisa membuat siswa memilih keputusan untuk mengubah kondisi yang ada. Pada saat terjadinya proses pendidikan maka terjadi pula proses interaksi yang dilakukan oleh seorang guru dan siswanya, proses interaksi tidak hanya dilakukan ketika guru sedang mengajar di kelas, namun ketika terjadi masalah dengan siswa di luar kelas guru adalah orang yang harus memberikan jalan keluar kepada siswa untuk menyelesaikan masalahnya (Khoirina, 2018).

Para siswa sebagai makhluk individu yang berada dalam tahap perkembangannya dan memiliki aspek psikologis yang belum terlalu matang menyebabkan siswa tidak dapat mengontrol emosionalnya. Siswa yang sedang berada di fase perkembangannya memiliki

kemampuan emosional yang meningkat, di mana siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan dapat memberikan perhatian yang dapat mengendalikan diri dan tidak diminta secara paksa melalui terapi terapeutik seorang siswa diberikan simulasi dengan melatih untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, memberikan kesempatan mengapresiasi pada perasaan serta dapat menilai kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri (Khotijah & Rahman, 2016).

Seorang siswa yang sehat, akan selalu mempunyai keinginan untuk dapat melakukan tindakan yang dinamis agar ke depannya dapat diakui dan berarti bagi sebagian orang di sekitarnya. Seorang siswa yang beranjak dewasa atau sedang berada pada masa remaja menganggap bahwa teman sebayanya akan selalu mampu memberikan dunia muda untuk melakukan perkembangannya, di mana ada nilai-nilai yang berlaku yang akan diterapkannya yang berasal dari lingkungan sekitarnya dengan teman sebaya (Hasani, 2018). Masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya dalam rangka menghindari hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain siswa yang berada pada masa remaja hendaknya memahami pentingnya kecerdasan emosi. Di mana siswa mampu memberikan kesan yang baik tentang dirinya dan mampu mengungkapkan emosinya sendiri dengan baik sesuai dengan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain mampu terjalin dengan baik (Putriani, 2021).

Siswa remaja yang tidak dapat melatih emosinya akan lebih muda menguasai emosionalnya yang negatif dan dapat membantu untuk menghadapi situasi yang akan mendatangkan kebahagiaan bagi mereka sendiri. Siswa yang memiliki emosi yang baik akan lebih terampil dalam menenangkan dirinya sendiri dapat mengenali dan menguasai emosinya akan menjadi lebih percaya diri, lebih sehat secara fisik dan psikisnya dan cenderung akan menjadi orang sehat secara emosional (Hidayat, *et.al.*, 2019).

Adapun penelitian ini dilakukan di sekolah SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa, yang terletak di dusun XIII Jalan Lokasi nomor 38, Desa Bangun Sari Kec Tanjung Morawa. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 206 siswa, di mana siswa laki-laki berjumlah 98 orang dan siswi perempuan berjumlah 108 orang dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 10 orang. Sebagaimana yang terjadi dari hasil pengamatan peneliti bahwa masih banyak murid di SMP Al Ikhwan Tanjung Morawa yang tidak dapat menahan emosinya, seperti sering berkata kasar pada teman dan suka melawan pada guru. Di mana tingkat emosional seseorang dapat berpengaruh besar terhadap komunikasi interpersonalnya.

Dalam hal ini guru bimbingan konseling berada pada kedudukan yang dapat dikatakan penting, perlu adanya kinerja guru bimbingan konseling untuk melakukan suatu pendekatan pada murid yang nantinya pendekatan ini dilakukan agar dapat mempengaruhi emosional murid. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul, "*Efektivitas Pendekatan Terapeutik dalam Mengatasi Masalah Emosional pada Murid di SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa T.A 2023/2024*".

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, di mana penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada penelitian populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2014).

Selanjutnya, hipotesis adalah patokan jawaban sementara yang digunakan dalam penelitian, yang nantinya kebenarannya akan dibuktikan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1)  $H_a$ : adanya hubungan pendekatan terapeutik dalam Bimbingan Konseling dengan tingkat emosional murid di SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa. (2)  $H_o$  : Tidak adanya hubungan pendekatan terapeutik dalam bimbingan konseling dengan tingkat emosional peserta didik di SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa.

Menurut Assinghily (2021), jika peneliti ingin mengkaji semua elemen yang ada, maka jenis penelitiannya adalah penelitian populasi, namun jika peneliti memilih untuk tidak menggunakan semua elemen dikarenakan beberapa hal, maka penelitian ini memerlukan sampel. Populasi adalah kumpulan dari suatu individu atau kelompok yang terdiri dari sasaran pemanfaatan temuan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP IT Al-ikhwan Tanjung Morawa, di mana jumlah total dari keseluruhan populasi yang ada di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa adalah 206 siswa, di mana jumlah seluruh populasi diambil dari setiap kelasnya ialah 25% dari jumlah siswa yang ada dalam satu kelasnya, di mana 206 populasi yang terbagi atas enam kelas.

Menurut Sugiyono (2014), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang akan diteliti. Adapun yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 25% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Didasarkan pada pendapat Suharsimi bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Namun, jika subyeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling* yang didapatkan dengan cara undian, adapun langkah-langkah dalam pengambilan sampel ini ialah antara lain: (1) Peneliti meminta daftar nama siswa dari guru; (2) Peneliti membuat nomor undian dengan absen siswa; (3) Setiap nomor absen ditulis dalam kertas kecil dan digulung kemudian diambil dari setiap kelasnya 25% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 51 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Uji Validitas*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah korelasi antara pendekatan terapeutik dalam bimbingan konseling dengan masalah emosional peserta didik di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa. Kemudian, reliabilitas merupakan suatu instrumen pengukuran data yang dapat dikatakan konsisten, cermat dan akurat.

### *Uji Reliabilitas*

Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsekuensi dan instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukurannya lebih akurat. Setelah dilakukan uji validitas, item soal yang valid kemudian diujikan reliabilitasnya, untuk menguji realibilitas soal perhitungan dengan menggunakan teknik *alfa cronbach* dan hasil perhitungan uji instrumen angket masalah emosional pada peserta didik pada table berikut

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,677	40

Hasil uji reliabilitas variabel emosional peserta didik dapat dilihat pada hasil *output* SPSS di atas. Berdasarkan pada data di atas, dapat dideskripsikan bahwa data yang

diperoleh dari nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,683 yang menunjukkan bahwa nilai  $r_{11}$  yang diperoleh lebih besar dari koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,361. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan *output* SPSS dapat disimpulkan bahwa alat ukur pada penelitian efektifitas pendekatan terapeutik dalam bimbingan konseling dan masalah emosional peserta didik terdapat hasil yang reliabel.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *skewness kirtosis* yang berarti bahwa nilai berada di antara -2 sampai 2, hal ini berarti bahwa data hasil belajar pada kelas eksperimen berdistributor normal. Uji normalitas dilakukan pada variable terikat, yaitu masalah emosional. Uji normalitas data dilakukan terhadap masing-masing kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Berikut ini adalah uji normalitas dalam penelitian ini:

#### Uji Skewness-Krirtosis

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PendekatanTerapeutik	.104	51	.200*	.973	51	.294
Masalah Emosional	.128	51	.037	.943	51	.016
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

### Uji Korelasi Product Moment

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *skewness*. Korelasi pearson atau sering disebut korelasi *product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel yang ada dalam penelitian dalam penelitian in uji korelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan varibel terikat. Pada korelasi ini dapat diketahui ada atau tidaknya korelasi antara pendekatan terapeutik dalam bimbingan konseling terhadap masalah emosional peserta didik. Pembuktian yang dimaksud dalam penelitian ini ialah:

#### Korelasi Product Moment

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MasalahEmosional * PendekatanTerapeutik	Between Groups	(Combined)	457.54 4	10	45.754	.541	.850
		Linearity	.453	1	.453	.005	.942
		Deviation from Linearity	457.09 1	9	50.788	.600	.789

Within Groups	3383.201	40	84.580		
Total	3840.745	50			

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

H<sub>0</sub> : Tidak adanya korelasi antara pendekatan terapeutik dalam bimbingan konseling dengan mengatasi masalah emosional peserta didik

H<sub>1</sub> : Terdapat korelasi adanya hubungan pendekatan terapeutik dalam Bimbingan Konseling dengan masalah emosional peserta didik.

Hipotesis dalam bentuk statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

*Kaidah pengujian:* Nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat korelasi.

Adapun Keputusan hasil penelitian ini bahwa berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar  $00,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara pendekatan terapeutik dalam bimbingan konseling dan masalah emosional peserta didik di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

### ***Pembahasan***

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa sebagaimana populasi dan sampel pada penelitian ini ada siswa pada tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Di mana pada penelitian ini memiliki tujuan yang telah peneliti lakukan ialah untuk mengetahui adanya hubungan antara pendekatan terapeutik dalam bimbingan konseling dengan masalah emosional peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang mengukur variabel terikat dan tidak terikat, di mana pada penelitian ini peneliti mengambil 51 sampel yang terdiri dari peserta didik. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pendekatan yang digunakan guru bimbingan konseling menggunakan teknik pengambilan data observasi menggunakan skala likert, di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk meneliti. Sedangkan pada masalah emosional peserta didik peneliti menggunakan angket dengan skala likert dalam mengetahui masalah emosional peserta didik. Di mana pada penelitian ini hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak adanya hubungan antara pendekatan terapeutik dalam bimbingan konseling dengan masalah emosional peserta didik.

H<sub>1</sub> : Adanya hubungan antara pendekatan terapeutik dalam bimbingan konseling dengan masalah emosional peserta didik.

Kemudian untuk dapat membuktikan serta melihat adanya hubungan antara pendekatan terapeutik dalam bimbingan konseling dengan masalah emosional peserta didik pengujian menggunakan uji korelasi *product moment*. Analisis berupa uji normalitas, di mana pada penelitian melihat hubungan antara dua variabel dengan menggunakan perhitungan SPSS yang diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara dua variabel.

Dari penjelasan di atas yang telah diuraikan bahwa pendekatan terapeutik dalam bimbingan konseling mempengaruhi masalah emosional, hal ini telah terbukti dari beberapa hasil angket. Di mana pada pendekatan terapeutik sendiri seorang guru bimbingan konseling dapat dikatakan menggunakan pendekatan terapeutik dalam melakukan tindakan konseling apabila sudah memenuhi 4 tahapan yang ada, yaitu: *pertama*, tahap pra-interaksi, tahapan ini guru bimbingan konseling mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan ditanyakan dan apa yang digunakan pada saat melakukan tindakan konseling (Khusni, 2023).

*Kedua*, tahap orientasi ialah tahap perkenalan, di mana sebelum melakukan guru bimbingan konseling melakukan perkenalan atau pendekatan pada peserta didik (Nugraheni, *et.al.*, 2020). *Ketiga*, tahap kerja adalah tahap di mana berlangsungnya proses konseling yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang ada pada peserta didik (Cahyawulan & Prabowo, 2016). *Keempat*, tahap terminasi atau tahap pengakhiran di mana tahapan ini adalah tahapan terakhir atau tahapan penutup yang dilakukan guru bimbingan konseling (Herlina & Hidayat, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa *pertama*, ada (terdapat) hubungan antara pendekatan terapeutik dalam bimbingan konseling dan masalah emosional peserta didik dapat dilihat dari hasil uji korelasi yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian, ketika seorang guru bimbingan konseling melakukan suatu tindakan konseling dengan menggunakan suatu pendekatan terapeutik dengan bantuan lembar observasi. *Kedua*, berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS terdapat hubungan di antara dua variabel, di mana *Sig (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara dua variabel, di mana pada pendekatan terapeutik berpengaruh terhadap peserta didik dalam mengatasi masalahnya.

*Ketiga*, dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan terapeutik yang diberikan guru bimbingan konseling di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa bisa dikatakan baik, karena guru bimbingan konseling yang melakukan suatu pendekatan tersebut menerapkan keempat tahapan yang ada pada pendekatan terapeutik untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada peserta didik. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah yang dialami oleh peserta didik menggunakan pendekatan terapeutik berpengaruh terhadap peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam menangani masalahnya. Dengan demikian, guru bimbingan konseling dapat dikatakan menggunakan atau menerapkan pendekatan ini apabila memenuhi empat tahapan yang ada pada pendekatan terapeutik antara lain tahap pra interaksi, orientasi, tahap kerja dan tahap terminasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z. (2020). "Model Komunikasi Spiritual Terapeutik dalam Pendidikan (Sebuah Pendekatan Mengatasi Siswa Bermasalah)" *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 3(2). <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/182>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.

- Cahyawulan, W., & Prabowo, A. S. (2016). "Perspektif Terpadu: Alternatif Terbaik Atas Konseling Konvensional" *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/1625>.
- Febrianti, T., & Wibowo, D. E. (2019). "Kajian Hubungan Terapeutik dalam E-Counseling di Era Disrupsi" *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1). <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/318>.
- Hasani, I. (2018). "Komunikasi Terapeutik Perawat Rohani Islam dalam Proses Penyembuhan Pasien di RSUD Ciamis" *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik/article/view/4938>.
- Herlina, U., & Hidayat, A. (2019). "Pendekatan Eksistensial dalam Praktik Bimbingan dan Konseling" *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(1). <http://ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/80>.
- Hidayat, F., Maulana, A., & Darmawan, D. (2019). "Komunikasi Terapeutik dalam Bimbingan dan Konseling Islam" *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16(2). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/1370>.
- Khorina, N. (2018). "Pentingnya Pemahaman Nilai-nilai Budaya Lokal dalam Pendekatan Konseling Humanistik" *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2(1). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/499>.
- Khotijah, L. N., & Rahman, I. K. (2016). "Konsep Bimbingan Konseling Impact Berbasis Islam untuk Meningkatkan Regulasi Diri dalam Pemanfaatan Gadget" *Hisbah*, 13(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/230870593.pdf>.
- Khusni, L. (2023). "Implementasi Komunikasi Terapeutik Terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD Banyumas" *Skripsi*, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. <https://eprints.uinsaizu.ac.id/19129/1/KHUSNI%20LATIFAH%20IMPLEMENTASI%20KOMUNIKASI%20TERAPEUTIK%20TERHADAP%20PASIEN%20RAWAT%20INAP%20DI%20RSUD%20BANYUMAS..pdf>.
- Ningsih, D. R. (2019). "Model Pendekatan Person Centered dalam Upaya Meningkatkan Konsep Diri Remaja" *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1). <https://ejournal.iainskjalang.ac.id/index.php/isrof/article/view/4>.
- Nugraheni, E. P., Putri, A., & Febrianti, T. (2020). *Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nugroho, A. R. B. P. (2022). "Komunikasi Terapeutik dalam Pendekatan Mindfulness Based Stress Reduction (MBSR) di Rumah Sakit" *International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2(1). <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/icigc/article/view/681>.
- Potabuga, Y. F. (2020). "Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy dalam Bimbingan Konseling Islam" *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 9(1). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/1833>.
- Putriani, L. (2021). "Konselor dalam Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Expressive Arts Therapy" *Counseling As Syamil: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 1(2). <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/as-syamil/article/view/480>.
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surmawiyah, S., Zamroni, E., & Hidayati, R. (2015). "Solution Focused Brief Counseling (SFBC): Alternatif Pendekatan dalam Konseling Keluarga" *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/409>.